

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan, menyelidiki, dan mengetahui makna yang ditafsirkan berangkat dari problem sosial oleh beberapa jumlah individu atau kelompok. Proses penelitian kualitatif melibatkan langkah penting seperti, merumuskan berbagai konsep dan metode, menghimpun data yang spesifik dari partisipan, menguraikan data dengan cara induktif, dan memahami makna data tersebut. Laporan akhir dari penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel dan penggunaan penelitian ini harus dapat mengatasi kompleksitas masalah secara teliti.¹ Melalui penelitian kualitatif fokus utamanya adalah pada deskripsi atau penjelasan tentang bagaimana suatu masalah dapat terjadi, bagaimana orang yang terlibat didalamnya dan apa yang menjadi konsekuensinya.

Data yang ditemukan dalam penelitian ini berbentuk kata-kata dan gambar yang disatukan.² Sedangkan, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang disuguhkan untuk menganalisis atau menggambarkan suatu kejadian yang ada baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja oleh manusia dengan tujuan untuk menyusun peristiwa secara sistematis, nyata dan akurat tentang fakta dan sifat populasi.³ Dan pendekatan studi kasus menjadi salah satu metode penelitian yang didalamnya terdapat analisis mendalam pada suatu perkara tunggal atau beberapa peristiwa terpilih untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional dalam pendidikan akidah akhlak pada siswa MTs N Blora.

¹ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2018.hlm 4-5

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018).hlm.283

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018).hlm207

B. Setting Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang mendalam tentang masalah yang akan diteliti yaitu model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional dalam pendidikan akidah akhlak pada siswa MTs N Blora. Dan dalam penelitian ini, peneliti akan berpartisipasi aktif memperoleh data untuk tercapainya sebuah tujuan penelitian. Peneliti ini menetapkan lokasi penelitian di salah satu lembaga pendidikan Islam di kabupaten Blora yaitu MTs Negeri Blora, tepatnya di jalan Turirejo, km 05, kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Agustus 2023.

Tabel 3.1
Setting Penelitian

Tabel 3.1
Setting Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																																	
		Juli			Ags			Sep			Okt			Nov			Des			Jan			Feb			Mar			Apr			Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Coaching Proposal																																		
2	Persiapan Penelitian																																		
3	Observasi Awal																																		
4	Rekapitulasi data																																		
5	Seminar Proposal																																		
6	Perbaikan Proposal																																		
7	Observasi Lanjutan																																		
8	Analisis Data																																		
9	Penulisan Tesis																																		
10	Bimbingan Tesis																																		
11	Sidang Munaqosyah																																		
12	Perbaikan Tesis																																		

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek letak atau tempat data tersebut didapat. Ketika peneliti memakai metode wawancara dalam menghimpun datanya, maka tokoh dari pemberi informasi tersebut biasa disebut dengan informan, yaitu orang yang merespon pertanyaan atau memberi jawaban dari pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun lisan. Dan jika dalam penelitian menggunakan metode observasi maka sumber data yang nantinya diperoleh dapat berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dan jika dalam penelitian menerapkan metode dokumentasi, maka dokumen maupun catatan yang menjadi sumber datanya.⁴

Penelitian ini sumber data primer berupa kalimat-kalimat yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan yang telah ditentukan oleh peneliti, data kegiatan serta foto-foto kegiatan

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018).hlm.193

yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional dalam pendidikan akidah akhlak siswa MTs N Blora. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, tesis dan website.

D. Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang diterapkan oleh peneliti dalam mengerahkan data, dimana langkah ini digunakan untuk data yang belum jelas (abstrak), tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata namun masih bisa diperlihatkan melalui cara penggunaannya.

Peneliti memulai dengan mengumpulkan informasi rinci dari partisipan kemudian mengelompokkan kedalam beberapa kategori. Kemudian dikembangkan menjadi narasi yang bervariasi seperti Langkah yang tertuang dalam studi kualitatif, misalnya dalam penelitian studi kasus menyelidik berhadap untuk menemukan dan memajukan teori yang didasarkan pada informasi dari partisipan.⁵ Sehingga, untuk memenuhi Langkah tersebut, peneliti terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data valid, berikut strategi yang peneliti gunakan:

1. Metode Observasi

Metode observasi menjadi salah satu pendekatan penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat perilaku, kejadian atau fenomena yang terjadi secara langsung dalam situasi alami atau setting yang ditentukkan tanpa ada rekayasa. Peneliti berperan menjadi pengamat yang menelaah dan mencatat secara objektif apa yang terjadi tanpa melakukan campur tangan yang signifikan terhadap situasi yang diamati.

Disini peneliti selain berperan sebagai pengamat penuh yang dapat melaksanakan pengamatan terhadap fenomena atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya, juga sebagai pendamping partisipan yang melaksanakan kegiatan pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di madrasah.

Observasi ini digarap peneliti untuk mengoptimalkan, sehingga dalam terjun di masyarakat siswa memiliki solidaritas

⁵ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M Ethods Approaches*, 2018.hlm.124

sosial yang tinggi seperti yang sudah terlatih pada pembelajaran akidah akhlak di madrasah.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang mengaitkan interaksi antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk mendapatkan data secara mendalam terkait topik penelitian yang sedang diteliti. Dalam hal Model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional dalam pengajaran akidah akhlak siswa MTs N Blora, metode wawancara dapat digunakan untuk menggali pemahaman dan pengalaman siswa, guru, dan pihak terkait lainnya terkait topik penelitian.

Peneliti menggunakan teknik wawancara dipakai dengan terstruktur yaitu dimulai penyusunan pedoman wawancara seperti menyusun daftar pertanyaan yang ditanyakan kepada informan dengan tujuan supaya perbincangan ketika kegiatan wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan tidak melebar dari topik wawancara yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang tidak terarah ataupun melebar, serta digunakan sebagai acuan dan bisa ditingkatkan oleh peneliti melalui pertanyaan tambahan yang muncul ketika wawancara berlangsung.

Peneliti juga menggunakan pendekatan yang ramah dan empati saat melakukan wawancara dengan informan dengan tujuan untuk membantu menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka sehingga informan merasa lebih percaya diri untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka.

Identifikasi partisipan atau biasa disebut dengan informan yang relevan untuk diwawancarai yaitu:

- a. Kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan informasi tentang program dan pengelolaan model pembelajaran yang efektif beserta dengan pengaruhnya terhadap siswa yang telah terlaksana di MTs Negeri Blora
- b. Guru pengampu akidah akhlak, untuk menggali pemahaman tentang implementasi dan tantangan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik maupun non akademik.
- c. Siswa, untuk menggali pemahaman dan parktik siswa tentang pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan dengan model *discovery learning*, upaya penerapannya di

madrasah dan dampaknya terhadap kecerdasan emosional masing-masing siswa.

- d. Serta pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan tesis ini.

Melalui metode wawancara dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang Model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional dalam pengajaran akidah akhlak pada siswa MTs N Blora. Dengan menggali pemahaman dan pengalaman informan secara langsung, peneliti dapat memperoleh perspektif yang kaya dan nuansa yang mungkin sulit didapatkan melalui metode penelitian lainnya.

3. Metode Dokumentasi

Pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti melacak benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Melalui metode dokumentasi ini sangat penting digunakan dalam sebuah penelitian karena untuk mengawal keaslian data, kerahasiaan informasi, dan etika penelitian yang melibatkan informan seperti siswa, kepala sekolah, guru, dan pihak sekolah lainnya dalam proses dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang penerapan dan pengembangan model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional dalam pendidikan akidah akhlak siswa MTs N Blora.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses dari mengolah data dengan tujuan untuk menggali informasi penting atau informasi yang berperan dalam penelitian agar dapat dijadikan sebagai panduan penetapan keputusan supaya masalah dalam penelitian dapat terselesaikan.⁶ Analisis data di penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum dimulainya penelitian lapangan, selama penelitian dilapangan dan setelah penelitian dilapangan. Sementara itu, Bogdan & Biklem menyatakan bahwa, analisis data merupakan langkah penelitian yang dilaksanakan secara terstruktur dalam mencari dan menganalisis hasil wawancara, catatan-catatan, dan materi yang terkumpul dengan tujuan untuk menguatkan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018). hlm.336

pemahaman terhadap semua data dan memungkinkan penyajian data dapat ditemukan.⁷

Melalui studi ini, peneliti membangun deskripsi yang kaya dan terperinci tentang suatu fenomena sentral.⁸ Adanya analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil pengukuran kecerdasan emosional siswa setelah melaksanakan proyek tertentu dari guru akidah akhlak serta mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan kecerdasan emosional siswa. Adapun menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga tahapan aktivitas yang berjalan bersama yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga tahapan ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses seleksi fokus pada penyederhanaan, abstraksi dan renovasi data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Proses reduksi data berlangsung sepanjang pelaksanaan penelitian kualitatif masih berjalan. Peneliti biasanya telah mempersiapkan diri terhadap reduksi data ketika peneliti menggunakan kerangka konseptual di wilayah penelitian, masalah penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang akan digunakan. Selama proses pengumpulan data, terjadi serangkaian langkah reduksi lanjutan yang meliputi pembuatan ringkasan, pembuatan kode, identifikasi tema, pembuatan kelompok data, pembuatan partisi, dan pembuatan catatan kecil. Proses reduksi data ini berlangsung terus setelah pengumpulan data lapangan dan berlanjut hingga laporan akhir selesai disusun.

Reduksi data merupakan bagian integral dari proses analisis. Ini adalah model analisis yang memberi penjelasan, membuat pengelompokan, memberi arahan, menghilangkan informasi yang tidak relevan, serta memilih dan menentukan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi. Sehingga, dengan melakukan reduksi data, peneliti tidak harus mengonversinya menjadi data kuantitatif. Data kualitatif dapat disimpulkan dan dirubah dengan berbagai cara. Termasuk melalui uji keaslian data, menyusun ringkasan

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁸ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2018.hlm.126

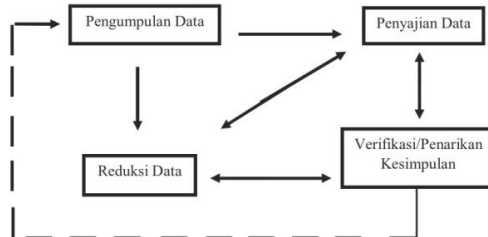
atau deskripsi singkat, dan pengelompokan dalam pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman mengartikan penyajian sebagai Kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan tindakan. Mereka percaya bahwa penyajian yang baik adalah kunci untuk analisis kualitatif yang valid, yang meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Semua ini dirancang untuk mengintegrasikan informasi dalam bentuk yang komprehensif dan mudah dipahami. Demikian, seorang analis dapat melihat dengan jelas apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah kesimpulan yang diambil tepat, atau apakah perlu melanjutkan analisis berdasarkan informasi yang disajikan sebagai sumber panduan yang berguna.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles & Hiberman, penarikan kesimpulan merupakan salah satu aspek dari keseluruhan konfigurasi kegiatan. Kesimpulan juga terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Verifikasi ini dapat berupa refleksi singkat oleh analis (peneliti) ketika menulis, tinjauan Kembali terhadap catatan lapangan, atau bahkan melibatkan diskusi dan pertukaran pikiran dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan bersama atau melakukan analisis lebih mendalam dengan membandingkan temuan dengan data lain. Secara keseluruhan, makna yang terungkap dari data harus diuji untuk kebenaran dan relevansinya yang merupakan indikator validitasnya. Kesimpulan akhir bukan hanya hasil dari proses pengumpulan data semata, tetapi juga memerlukan verifikasi untuk memastikan kebenarannya secara bertanggung jawab. Secara ringkas, proses analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman, seperti diagram berikut:



Gambar 3.1
Analisis Data

Berangkat dari pengertian tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan merefleksikan seluruh proses analisis data dan menarik kesimpulan dari temuan-temuan yang telah diidentifikasi. Kesimpulan ini akan menggambarkan model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional dalam pendidikan akidah akhlak pada siswa MTs N Blora berdasarkan analisis data kualitatif yang telah dilakukan. dan kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs N Blora.

F. Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*.⁹ Berangkat dari hal tersebut, melanjutkan penelitian ini yang menganalisis tentang model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional dalam pengajaran akidah akhlak siswa MTs N Blora menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah valid dan dapat dipercaya. Melalui analisis data, peneliti dapat menentukan bahwa hasil analisis dan kesimpulan yang diambil dari data tersebut menggambarkan realitas yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Setelah uji keabsahan data dilakukan dan hasilnya dianggap mencukupi kriteria yang dapat dipercaya, data tersebut bisa dipakai untuk analisis lebih lanjut. Hasil analisis tersebut kemudian dapat membantu mendukung kesimpulan penelitian tentang Model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional dalam pendidikan akidah akhlak siswa MTs N Blora. Penting untuk mencatat bahwa setiap uji keabsahan data harus dilakukan dengan cermat dan mengikuti standar penelitian yang berlaku untuk memastikan validitas dan reliabilitas keseluruhan penelitian.

Berikut beberapa jenis uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu:¹⁰

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018). hlm.338

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018). Hlm.275

1. Credibility

Adalah alat uji keabsahan data dari hasil penelitian yang disiapkan oleh peneliti supaya hasil penelitian yang telah diselesaikan tidak diragukan keasliannya sebagai sebuah karya ilmiah.

2. Transferability

Merupakan uji validitas bagian luar dalam penelitian kualitatif yang memberikan petunjuk derajat kesesuaian atau dapat digunakannya hasil penelitian. Sehingga pada saat penelitian dapat diimplementasikan dalam hal yang berbeda di dalam kehidupan sosial yang memiliki pembeda di bagian validitas nilai tetapi masih bisa dipertanggungjawabkan.

3. Reability

Reabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, berarti melalui beberapa percobaan yang dilakukan selalu menghasilkan hasil yang konsisten. Pengujian reabilitas dilakukan dengan cara mengaudit seluruh tahapan penelitian. Melalui auditor ataupun pembimbing memeriksa semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Misalnya, dimulai dari menentukan masalah, kerja lapangan, pemilihan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif dikenal sebagai uji *confirmability* penelitian. Penelitian ini dianggap objektif jika hasilnya telah disetujui oleh banyak orang. Hal ini diartikan bahwa menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak memiliki perberbedaan antara data yang telah diperoleh dengan data yang terjadi sebenarnya pada objek penelitian, sehingga keabsahan data yang telah diuji kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.